Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap
Jurnal Akuntansi dan Pajak

KAJIAN TEORITIS TENTANG UKURAN PERUSAHAAN DANJUMLAH DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI PENERAPAN MODEL *COSO ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*

Frisma Novela Arisandy[1)], Siti Maria Wardayati[2)], Yosefa Sayekti[3)], Alfi Arif[4)], Wasito[5)],Septarina Prita DS[6)], Nining Ika Wahyuni[7)]
[1,2,3)]Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia
E-mail: 180820301007@mail.unej.ac.id, siti.maria@unej.ac.id, yosefa.sayekti@unej.ac.id
[4,5,6,7)]Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia
E-mail: alfi.rif@unej.ac.id, 196001031991031001@mail.unej.ac.id, septarina.feb@unej.ac.id, nining.feb@unej.ac.id

Abstract

This study aims to discuss the theory of Firm Size and the number Boards of Directors on the Company Financial Performance through COSO Enterprise Risk Management. This research was conducted to examine the factors that can support the Company Financial Performance. The focus of this research is on COSO ERM using a sampling technique conducted through the Enterprise Risk Management Division. This type of research uses a qualitative descriptive method with a theoretical study of the factors that affect the Company Financial Performance. The results of this study indicate that: 1) Company size plays an important role in supporting the Company Financial Performance. 2) Company size plays an important role in supporting the implementation of COSO ERM. 3) The number of Directors plays an important role in supporting the Company Financial Performance. 4) The number of directors plays an important role in supporting the Company Financial Performance. 5) The implementation of COSO ERM plays an important role in realizing the Company Financial Performance. From the results of the analysis for the next stage of development research, statistical tests will be carried out with SEM analysis.

Keywords : *COSO ERM, Firm Size, Board of Directors, and Company Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan dunia bisnis tentu saja berbagai macam risiko bisnis akan dialami oleh perusahaan. Risiko bisnis yang harus dihadapi perusahaan menjadikan *Enterprise Risk Managemenet* (ERM) sebagai salah satu perangkat utama untuk mengurangi dan menangani setiap risiko yang mungkin timbul (COSO, 2010). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menjadi sangat penting untuk para investor sejalan dengan banyaknya ketidakpastian yang akan muncul pada dunia bisnis (Marks, 2017). COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)* merupakan organisasi sukarela sektor swasta terdiri dari organisasi yang didedikasikan untuk membimbing manajemen eksekutif menuju pembentukan operasi bisnis yang lebih efektif, efisien dan etis secara global yang mensponsori dan menyebarkan kerangka kerja serta panduan berdasarkan penelitian mendalam, analisis dan praktik terbaik (Moeller, 2011). COSO bekerjasama dengan lima organisasi profesi terkemuka di Amerika Serikat yaitu *the Institute of Internal Auditor*s (IIA), *the Institute of Management Accountants*

(IMA), the American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), *the American Accounting Association* (AAA), dan *Financial Executives International* (FEI) yang menerbitkan suatu *framework* atau kerangka kerja untuk ERM (COSO, 2010). Saat ini, COSO telah memperbaharui kerangka kerja ERM 2017 dimana terdapat delapan komponen yaitu lingkungan internal, penentuan tujuan, identifikasi peristiwa, penilaian risiko, respons risiko, pengendalian aktivitas, informasi dan komunikasi, pemantauan (COSO, 2010; Moeller, 2011; SCCE & HCCA, 2020). Dalam risalah terbitan COSO, ERM didefinisikan sebagai sebuah proses yang dipengaruhi oleh manajemen dan personel lain yang diterapkan melalui pengaturan strategi untuk seluruh perusahaan yang dirancang mengidentifikasi potensi kejadian yang dapat memengaruhi entitas bisnis (Moeller, 2007). Secara khusus, ERM diartikan sebagai proses pengelolaan risiko agar memberikan jaminan yang wajar bagi entitas dan tujuan bisnis suatu perusahaan agar entitas bisnisnya tetap bertahan dalam mengelola risiko yang sudah ada pada suatu perusahaan (COSO, 2010). Secara umum, ERM dapat diartikan sebagai metodologi yang digunakan untuk mengelola risiko secara strategis dari perspektif seluruh organisasi atau perusahaan (COSO, 2010). Selaras dengan definisi dari COSO, ERM lebih bersifat *top-down* atau dari atas ke bawah karena berbasis pada pimpinan organisasi. Para pimpinan organisasi secara sinergis mengidentifikasi, menilai dan mempersiapkan potensi kerugian, bahaya serta potensi-potensi kerugian lain yang dapat mengganggu operasional dan tujuan organisasi. Oleh karena itu, ERM dapat disebut sebagai strategi seluruh perusahaan untuk mengidentifikasi dan mempersiapkan adanya risiko terhadap seluruh lini organisasi baik keuangan/finansial, operasional, hingga pemasaran atau tujuan bisnis (COSO, 2010; Moeller, 2007).

Sekitar tahun 1970 *Signaling Theory* atau teori sinyal diperkenalkan oleh Geoge Akerlof dengan melakakukan pengujian dasarnya menggambarkan alasan perusahaan memiliki dorongan memberikan informasi laporan keuangan ke bagian eksternal, tindakan ini diambil pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk yang tepat bagi investor utamanya tentang bagaimana melakukan manajemen prospek perusahaan di masa mendatang (Akerlof, 1970). Secara umum, *signaling teory* ini akan berhubungan dengan ketersediaan informasi yang ada. Adapun laporan keuangan tersebut bisa menjadi pendorong investor untuk mengambil keputusan. Adapun laporan finansial tersebut menjadi bagian paling krusial dari hasil analisis fundamental. Perusahaan yang telah *go public* pada umumnya telah melakukan analisis rasio keuangan sedemikian rupa. Adapun analisis ini perlu di lakukan untuk menginterpretasikan laporan keuangan yang sudah dilakukan manajemen. Penggunaan *signaling theory* bisa berupa peningkatan terhadap pengembalian asset atau laba. Dengan demikian bisa menjadi sinyal yang baik bagi para investor untuk melakukan perdagangan saham. Salah satu informasi non-keuangan berupa pengungkapan ERM sebagai informasi yang dilakukan perusahaan dalam pengelolaan risiko dan mengungkapkan dampaknya untuk masa depan perusahaan. Tingginya kualitas pengungkapan ERM pada perusahaan akan memberikan dampak positif pada persepsi pelaku pasar (Badera, 2017). Pelaku pasar yang memiliki persepsi positif pada perusahaan akan terdorong memberikan harga yang tinggi membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat sehingga pengungkapan ERM dipublikasikan melalui laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Dinyanti, 2021). Adapun *Stakeholder Theory* atau Teori Pemangku Kepentingan menjadi sudut pandang dalam memahami bagaimana perusahaan dan masing-masing pihak saling menciptakan nilai serta memperdagangkannya, kemudian terdapat permasalahan untuk dijadikan fokus dalam pengembangan teori pemangku kepentingan diantaranya penciptaan nilai perdagangan (Parmar et al., 2010). Penciptaan nilai dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk implementasi *COSO ERM* oleh perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau *annual report* kepada para *stakeholders*. Di mana perusahaan akan terus berusaha

menciptakan nilai plus bagi para *stakeholders* dengan menunjukkan kondisi perusahaan untuk dipahami dalam pengelolaan risiko secara menyeluruh (Shad et al., 2019). Implementasi COSO *ERM* yang efektif akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga pada akhirnya dengan terpenuhinya penciptaan nilai bagi para stakeholders yang akan berdampak pada meningkatnya status dan *goodwill* perusahaan. Selain itu, perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai (Ramadona, 2016). *Agency theory* merupakan suatu kontak *principal* serta *agent*. *Principal* menggunakan agent untuk bekerja dalam melakukan tugas dalam urusan *principal*, termasuk di dalamnya pelimpahan kekuasaan dari *principal* kepada *agent*. Pada sebuah perusahaan yang memiliki modal yang terdiri dari saham perusahaan, seorang pemilik saham adalah sebagai principal, serta *Chief Executive Officer* (CEO) adalah agent. Pemegang saham berperan dalam menggunakan CEO untuk bekerja dan bertindak sesuai dengan urusan dalam principal (Harahap, 2011). Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. *Principal* adalah seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor, dan agent adalah seorang manajer yang menjalakan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan di pihak manajemen. Dalam sebuah teori keagenan ini terjadi asimetri informasi atau dapat disebut dengan ketidakseimbangan informasi (Wulandari, 2014). Berdasarkan beberapa pendapat diketahui bahwa setiap individu akan berusaha untuk mensejahterakan dirinya sendiri, sehingga *agent* akan menyembunyikan berbagai informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dengan memanfaatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya. Ketidakseimbangan informasi serta masalah yang terjadi diantara *principal* dan agent dapat mendorong agent dalam menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan kepada *principal* (Harahap, 2011; Ramadona, 2016; Wulandari, 2014).

Firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Suwito, E., & Herawaty, A., 2005). Menurut Agus Sawir (2004:101- 102), ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda: 1. Ukuran perusahaan dapat menentukan kemudahan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. 2.Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan referensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang. 3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan total aktiva yang besar bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan besar juga dianggap memiliki

kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung (size) ukuran perusahaan yaitu:

Ukuran Perusahaan = Ln_Total Asset; Dimana, Ln TA = Logaritma Natural dan Total Asset, dengan demikian perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Erawati & Wahyuni, 2019; Tambunan & Prabawani, 2018; Yus, 2017).

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka, biasanya bertemu secara berkala untuk menetapkan kebijakan bagi manajemen dan juga untuk pengawasan perusahaan (Dewi et al., 2018).

Sumber: FCGI (2002) dengan *Dual-board system* yang berlaku di Indonesia

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan (Erhard et al., 2003). Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi, terutama yang mengaudit komite, menempatkan harapan yang lebih besar pada manajemen untuk memperkuat pengawasan risiko secara mayoritas organisasi. Itu pada gilirannya mungkin membesarkan hati CEO untuk menetapkan lebih banyak tanggung jawab dalam manajemen memperkuat pengawasan risiko (IIA et al., 2017). Di Indonesia, tidak ada batasan jumlah dewan direksi. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas yang tercantum pada bab VI (enam) mengenai direksi dan komisaris, jumlah anggota dewan direksi minimal satu orang. Jumlah dewan direksi sendiri disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan. Semakin banyak dan kompleks perusahaan, untuk menghasilkan kinerja yang maksimal tentu memerlukan jumlah dewan direksi yang sesuai. Dewan direksi diukur dengan:

Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi

Apabila jumlah dewan direksi lebih dari satu, maka peraturan mengenai pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi, serta besar dan jenis penghasilannya ditentukan oleh RUPS yang diwakili oleh dewan komisaris (Dewi et al., 2018; Fadillah, 2017; Fransisca W, 2013; Hanani & Aryani, 2012; Kartika, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan dalam arti luas mengacu pada sejauh mana tujuan keuangan perusahaan sedang atau telah dicapai dan menjadi aspek penting dari manajemen risiko keuangan, hal ini dilakukan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam waktu tertentu dan dapat digunakan untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain di industri yang sama atau membandingkan dengan industri berbeda (Isbanah, 2015). Kinerja keuangan perusahaan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan dan dapat diukur melalui berbagai rumus formula yang memungkinkan untuk mengetahui efektivitas perusahaan yang secara internal kinerja keuangan perusahaan diperiksa untuk menentukan tolak ukur atau pencapaian perusahaan saat ini dan bagi eksternal kinerja keuangan dianalisis untuk menentukan peluang investasi potensial dan menentukan apakah suatu perusahaan layak bagi pihak eksternal (Tambunan & Prabawani, 2018). Sebelum menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebaiknya menganalisa laporan keuangan terlebih dahulu, yang nantinya sebagai proses yang dilakukan oleh perusahaan pihak internal dan eksternal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kinerja perusahaan. Terdapat rasio yang banyak digunakan dalam dunia bisnis untuk membantu dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Selvam et al., 2016) yaitu

pengembalian aset adalah rasio yang membantu perusahaan menentukan seberapa baik asetnya digunakan agar lebih menguntungkan. Jika aset tidak digunakan secara efektif, jumlah pengembalian aset perusahaan akan rendah. $\boldsymbol{ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}\ x\ 100\%}$.

Untuk ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, pada dasarnya pengelompokan ukuran perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil untuk skala perusahaan yang dipakai didasarkan kepada total aset perusahaan serta ukuran yang dimiliki perusahaan menandakan bagaimana kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh dana. Semakin besar ukurannya, maka perusahaan semakin leluasa dan memiliki kesempatan yang banyak untuk memperoleh dana (Tambunan & Prabawani, 2018). Penelitian Fransisca W (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan secara bersama-sama sehingga tidak menutup kemungkinan ukuran yang kecil juga dapat memperoleh sumber dana yang mudah melihat sifat perusahaan kecil lebih fleksibel dan tidak mengeluarkan banyak biaya seperti biaya tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan (Sukandar, 2014; Bukhori, 2017:79) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana semakin besar asset maka akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Sedangkan untuk ukuran perusahaan terhadap penerapan COSO ERM, ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengungkapan ERM sebab semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan ERM, seharusnya perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan untuk mengungkapkan ERM sebagai bentuk transparansi publik untuk risiko yang dihadapi sehingga semakin besar ukuran perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan ERM (Fayola & Nurbaiti, 2020). Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM dan juga penelitian oleh (Hasina et al., 2018; Pangestuti & Susilowati, 2017; Riyadi, 2018; Sari, 2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM karena kompleksitas relatif tinggi dan fakta menghadapi risiko yang lebih luas serta institusional ukuran yang memungkinkan untuk menanggung biaya administrasi adopsi ERM.

Untuk Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Dewan Direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan maka dari itu semakin banyak anggota dewan direksi akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota yang tentunya akan berdampak positif bagi para *stakeholder* (Dewi et al., 2018). Selain itu semakin banyak anggota dewan direksi akan membuat pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik dan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Fadillah, 2017; Hanani & Aryani, 2012; Kartika, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena semakin banyaknya dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja manajemennya dengan cara meningkatkan ukuran dewan direksi karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan Dewan Direksi terhadap Penerapan COSO ERM, berdasarkan *agency theory*, dewan direksi dalam pemenuhan fungsinya ditugaskan dengan seluruh manajemen perusahaan untuk ukuran dewan direksi menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Komisaris et al., 2014). Yang mana jika ukuran dewan direksi yang besar akan meningkatkan *agency problem* membuat dewan direksi tidak efektif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mengelola perusahaan termasuk dalam hal penerapan COSO ERM, dalam hal ini juga berarti fungsi dewan direksi yang tidak efektif juga akan membuat pengelolaan atas pengungkapan manajemen risiko perusahaan menurun (Tarantika & Solikhah, 2019). Hasil penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan

Dillak, 2017) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar memiliki tingkat efektifitas yang rendah dibandingkan ukuran dewan direksi yang kecil. Perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang besar akan membuat pengelolaan dan kinerja perusahaan semakin rendah dan tidak efektif termasuk dalam mengungkapkan risikonya.

Kemudian untuk Penerapan COSO ERM terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, ERM dalam implementasinya menciptakan nilai bagi perusahaan dan *stakeholders* dengan menghindari biaya langsung seperti kerugian, kebangkrutan, maupun kesulitan membayar kreditur dan untuk biaya tidak langsung seperti hilangnya reputasi yang dapat memengaruhi hubungan dengan pelanggan dan pemasok (Dinoyu & Septiani, 2020). Alasan yang melandasi ERM bahwa setiap entitas itu ada untuk memberikan nilai bagi para *stakeholders* (Moeller, 2007). Dalam hal ini, ERM juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui kemampuan untuk mengenali peluang dengan meningkatkan penyebaran modal dan mereduksi kerugian operasional perusahaan (COSO, 2004). Sehingga, perusahaan dengan implementasi ERM yang baik seharusnya mengalami tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi dan adanya implementasi ERM yang baik akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan secara positif (Munfaida et al., 2020; Wardayati, 2016).

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan terdapat gambaran latar belakang permasalahan yang terjadi yaitu apakah ukuran perusahaan dan jumlah dewan direksi sebagai faktor-faktor yang berhubungan antara penerapan COSO ERM mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Sekaran, 2017).

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2016). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dari proses penyebaran kuesioner.

b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umunya dimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara studi literatur, yaitu menghimpun data-data yang berhubungan dengan topik penelitian.

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data Primer. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner *Enterprise Risk Management Division* melalui *google form* kepada seluruh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) pada Perseroan yang dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada *Managing Director Strategy, Compliance & Risk.*

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kuesioner *Enterprise Risk Management Division* melalui *google form* kepada seluruh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) pada Perseroan yang dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada *Managing Director Strategy*, *Compliance & Risk*. Penggunaan kuesioner pada penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup atau menyediakan jawaban yang terlebih dahulu (Sugiyono, 2008:142), sehingga responden cukup memberikan tanda centang (√) pada kolom atau jawaban yang sesuai.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Sugiyono, 2016). Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi terkai dengan data sekunder, mengolah dan menganalisa data yang telah dikumpulkan, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pada dasarnya pengelompokan ukuran perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil untuk skala perusahaan yang dipakai didasarkan kepada total aset perusahaan serta ukuran yang dimiliki perusahaan menandakan bagaimana kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh dana. Semakin besar ukurannya, maka perusahaan semakin leluasa dan memiliki kesempatan yang banyak untuk memperoleh dana (Tambunan & Prabawani, 2018). Penelitian Fransisca W (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan secara bersama-sama sehingga tidak menutup kemungkinan ukuran yang kecil juga dapat memperoleh sumber dana yang mudah melihat sifat perusahaan kecil lebih fleksibel dan tidak mengeluarkan banyak biaya seperti biaya tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan (Sukandar, 2014; Bukhori, 2017:79) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana semakin besar asset maka akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan terhadap penerapan COSO ERM

ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengungkapan ERM sebab semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan ERM, seharusnya perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan untuk mengungkapkan ERM sebagai bentuk transparansi publik untuk risiko yang dihadapi sehingga semakin besar ukuran perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan ERM (Fayola & Nurbaiti, 2020). Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM dan juga penelitian oleh (Hasina et al., 2018; Pangestuti & Susilowati, 2017; Riyadi, 2018; Sari, 2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM karena kompleksitas relatif tinggi dan fakta menghadapi risiko yang lebih luas serta institusional ukuran yang memungkinkan untuk menanggung biaya administrasi adopsi ERM.

Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan Direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan maka dari itu semakin banyak anggota dewan direksi akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota yang tentunya akan berdampak positif bagi para *stakeholder* (Dewi et al., 2018). Selain itu semakin banyak anggota dewan direksi akan membuat pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik dan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Fadillah, 2017; Hanani & Aryani, 2012; Kartika, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena semakin banyaknya dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja manajemennya dengan cara meningkatkan ukuran dewan direksi karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dewan Direksi terhadap Penerapan COSO ERM

Berdasarkan *agency theory*, dewan direksi dalam pemenuhan fungsinya ditugaskan dengan seluruh manajemen perusahaan untuk ukuran dewan direksi menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Komisaris et al., 2014). Yang mana jika ukuran dewan direksi yang besar akan meningkatkan *agency problem* membuat dewan direksi tidak efektif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mengelola perusahaan termasuk dalam hal penerapan COSO ERM, dalam hal ini juga berarti fungsi dewan direksi yang tidak efektif juga akan membuat pengelolaan atas pengungkapan manajemen risiko perusahaan menurun (Tarantika & Solikhah, 2019). Hasil penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar memiliki tingkat efektifitas yang rendah dibandingkan ukuran dewan direksi yang kecil. Perusahaan dengan

jumlah dewan direksi yang besar akan membuat pengelolaan dan kinerja perusahaan semakin rendah dan tidak efektif termasuk dalam mengungkapkan risikonya.

Penerapan COSO ERM terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

ERM dalam implementasinya menciptakan nilai bagi perusahaan dan *stakeholders* dengan menghindari biaya langsung seperti kerugian, kebangkrutan, maupun kesulitan membayar kreditur dan untuk biaya tidak langsung seperti hilangnya reputasi yang dapat memengaruhi hubungan dengan pelanggan dan pemasok (Dinoyu & Septiani, 2020). Alasan yang melandasi ERM bahwa setiap entitas itu ada untuk memberikan nilai bagi para *stakeholders* (Moeller, 2007). Dalam hal ini, ERM juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui kemampuan untuk mengenali peluang dengan meningkatkan penyebaran modal dan mereduksi kerugian operasional perusahaan (COSO, 2004). Sehingga, perusahaan dengan implementasi ERM yang baik seharusnya mengalami tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi dan adanya implementasi ERM yang baik akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan secara positif (Munfaida et al., 2020; Wardayati, 2016).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor utama yang menunjang keberhasilan kinerja keuangan perusahaan atas dasar penerapan COSO ERM pada emiten Indeks Kompas 100, maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut terdiri atas ukuran perusahaan dan jumlah dewan direksi.

Berdasarkan hasil analisis dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) ukuran perusahaan berperan penting dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan, 2) jumlah dewan direksi berperan penting dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan, 3) ukuran perusahaan didukung oleh penerapan COSO ERM, 4) jumlah dewan direksi berperan penting dalam penunjang penerapan COSO ERM, 5) penerapan COSO ERM berperan penting dalam menunjang Kinerja Keuangan Perusahaan. Dari hasil analisis tersebut untuk tahap pengembangan penelitian selanjutnya akan dilakukan uji statistik dengan analisis SEM.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada para Dosen Pembimbing Utama dan Anggota yaitu Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA., CSRS., CSRA dan Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA., CPA., CSRS., CRMO yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai tuntas. Selain itu penulis juga berterima kasih kepada pihak Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP) yang telah bersedia dalam menerbitkan artikel penulis sehingga bisa menjadi ilmu tambahan bagi penulis dalam kedepannya.

6. REFERENSI

Ai Ping, T., & Muthuveloo, R. (2015). The impact of enterprise risk management on firm performance: Evidence from Malaysia. *Asian Social Science*, *11*(22),149–159. https://doi.org/10.5539/ass.v11n22p149

Akerlof, G. A. (1970). The Market of Lemons. *The Quarterly Journal of Economics*, *84*(3), 488–500.

Alim, M., & Destriana, U. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. https://doi.org/10.31000/jmb.v5i1.1990

Bukhori, Iqbal, & Raharja. (2012). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Dipenogoro of Journal Accountign*.

Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainya*. Kencana.

COSO. (2010). COSO'S 2010 Report On ERM - Current State of Enterprise Risk Oversight and Market Perceptions of COSO's ERM Framework. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*.

Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, *3*(3),

445. https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530

Dinoyu, M. F., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*, 1–11.

Dinyanti, S. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Digital Repository Universitas Jember*, *September 2019*, 2019–2022.

Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, *1*(2), 129–137. https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895

Erhard, N. L., Werbel, J. D., & Shrader, C. B. (2003). Board of director diversity and firm financial performance. *Corporate Governance: An International Review*, *11*(2), 102–111. https://doi.org/10.1111/1467-8683.00011

Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 37–52. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak

Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(1), 01. https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090

FRANSISCA W, M. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *1*(1).

Hanani, F., & Aryani, Y. A. (2012). Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. *Wahana Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *14*(1), 160.

Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011). In *Teori Akuntansi*.

Hasina, G., Rafki, M., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – The Influence Of Board Commissioner Size , Leverage , . *E-Proceeding of Management*, *5*(2), 2402–2409.

Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2015). Evidence of the Value of ERM. *Journal of Applied Corporate Finance*, *27*(1), 1–9. http://eds.b.ebscohost.com/eds/pdfviewer/pdfviewer?vid=3&sid=53e4dfb0-3246-4286-91d5-20c6aa4faafc%40sessionmgr103

IIA, Anderson, U. L., Head, M. J., Ramamoorti, S., Riddel, C., Salamasick, M., & Sobel, P. J. (2017). *Internal Auditing Assurance & Advisory services*. Internal Audit Foundation.

Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, *20*(2), 171–183. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Insurance, N. (2006). 184_Nocco-U7Sc9U. *Wiley Online Library*, *18*(4). https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1745-6622.2006.00106.x

Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, *15*(1), 28. https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id

Jumlah Ukuran Dewan Komisaris. (2018). *5*(2), 2410–2417.

Kartika, I. (2014). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-komite dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2013*.

Komisaris, P. D., Struktur, D. A. N., & Cecasmi, J. A. (2014). *Kepemilikan Terhadap*

Pengungkapan Enterprise Risk Management (Erm). *20*(2), 75–90.

Kompas100, I. (2007). *Indeks Kompas100*. https://www.kontan.co.id/indeks-kompas100

Lestari, N., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(3), 742–751.

Mamduh M, H. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *Management Research Review*, 1–40. http://repository.ut.ac.id/4789/1/EKMA4262-M1.pdf

Marks, N. (2017). *Mengenal Kerangka Kerja Enterprise Risk Management Ala COSO*. *September*, 21–23.

Moeller, R. R. (2007). COSO - Enterprise Risk Management: Understanding the New Integrated Erm Framework. In *Internal Auditing*.

Moeller, R. R. (2011). COSO Enterprise Risk Management. *COSO Enterprise Risk Management*, *June*. https://doi.org/10.1002/9781118269145

Munfaida, L., Amin, M. Al, & Magelang, U. M. (2020). *Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Struktur Dewan Komite* . 481–494.

Mungawanah. (2016). *Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan*. 45–46.

Pangestuti, K. D., & Susilowati, Y. (2017). Komisaris Independen , Reputasi Auditor , Konsentrasi Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *6*(2), 164–175.

Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, *4*(1), 403–445. https://doi.org/10.1080/19416520.2010.495581

Pratiwi, R. K. A., & Mildawati, T. (2014). Analisis Kinerja Menggunakan Balanced Scorecard Pada Pt Pln (Persero) Area Surabaya Utara. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *3*(9), 1–13.

Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *2*(2), 54–70.

Riyadi, R. B. K. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Structure , Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*.

Sari, F. J. (2013). Pengaruh Corporate Governance , Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). In *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. http://lib.unnes.ac.id/17584/

SCCE, & HCCA. (2020). Compliance Risk Management : Applying the COSO ERM Framework. *Coso*, 48. x

Schiller, F., & Prpich, G. (2014). Learning to organise risk management in organisations: What future for enterprise risk management? *Journal of Risk Research*, *17*(8), 999–1017. https://doi.org/10.1080/13669877.2013.841725

Sekaran, U. (2017). *Research Methods For Business Metode Penelitian Untuk Bisnis*. PT. Salemba Empat.

Selvam, M., Gayathri, J., Vasanth, V., Lingaraja, K., & Marxiaoli, S. (2016). Determinants of Firm Performance: A Subjective Model. *International Journal of Social Science Studies*, *4*(7), 90–100. https://doi.org/10.11114/ijsss.v4i7.1662

Shad, M. K., Lai, F. W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2019). Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework. *Journal of Cleaner Production*, *208*, 415–425. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.120

Spence. (1973). Editorial: Aktuell diskutiert. *The Quarterly Journal OfEconomics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), Pp. 355-374*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.1055/s-2004-820924

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,*

Kualitatif dan R&D. PT Alfabet.

Sukandar, P. P. (2014). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *None*, *3*(3), 689–695.

Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php

Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *2*(2), 142–155. https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.722

Wardayati, S. M. (2016). The Implementation of COSO Concept in "Vroom" Expentancy Theory on PT. UMC Zusuki Jember. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *219*, 784–791. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.081

Yus, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(1), 1–7.

Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2018). Jurnal manajemen & bisnis indonesia. *Manajemen Bisnis*, *8*(1), 16–23.